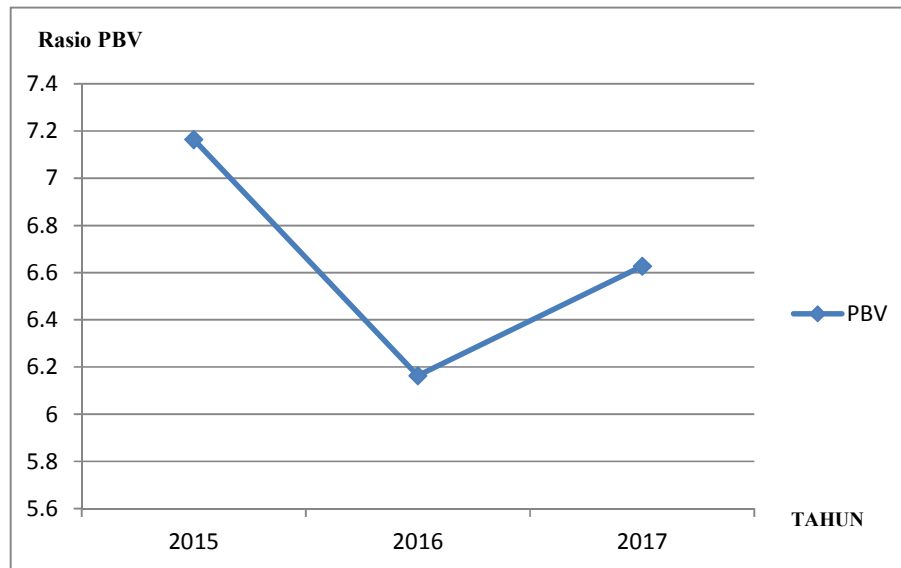


BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Memaksimumkan nilai perusahaan adalah tujuan utama setiap perusahaan. Pada dasarnya nilai perusahaan menjadi indikator kemakmuran para pemegang saham. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi bagi perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Menurut Harmono (2015;50), nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang digambarkan dalam bentuk harga saham yang diperoleh dari permintaan dan penawaran dari pasar modal yang dapat merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Harga saham menggambarkan penilaian para investor terhadap sebuah perusahaan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Jika nilai perusahaan dapat diproksikan dengan harga saham maka memaksimumkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimumkan harga pasar saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan menjadi tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan dapat diukur melalui peningkatan selisih antara nilai pasar dengan nilai buku atau *Price Book Value* (PBV). Semakin tinggi PBV menunjukkan perusahaan semakin dipercaya yang artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi. Fenomena nilai perusahaan yang terjadi pada perusahaan yang tergabung dalam IDX30 yang konsisten menghasilkan laba selama periode 2015-2017 :



Data diolah: 2018

Gambar 1.1
Grafik Price Book Value (PBV)

IDX30 adalah indeks yang terdiri dari 30 saham yang konstituennya dipilih dari konstituen indeks LQ45. Bursa Efek Indonesia mengharapkan indeks ini dapat digunakan sebagai produk investasi yang berbasis saham dan dapat menjadi acuan bagi para investor untuk berinvestasi saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi besar.

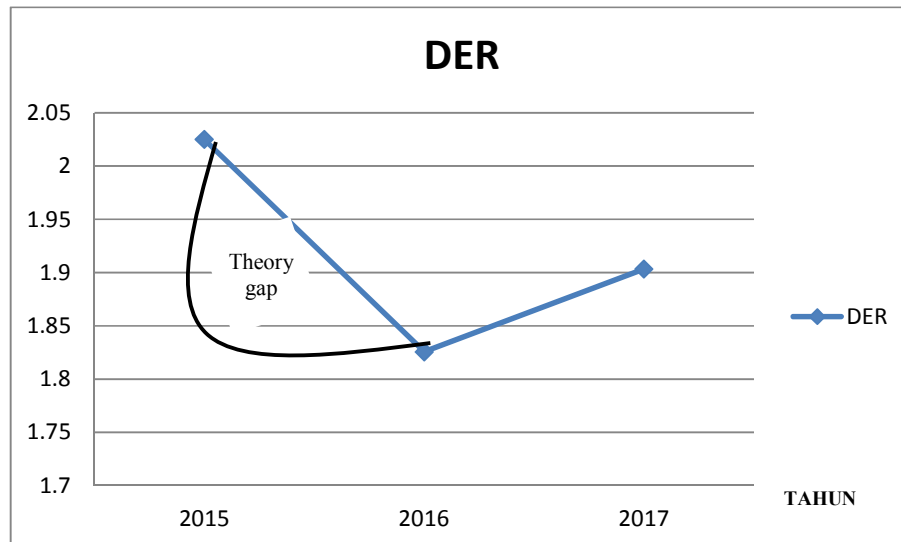
Dapat dilihat dari gambar 1.1 bahwa nilai perusahaan yang dihitung dengan *Price Book Value* (PBV) mengalami fluktuasi, yaitu pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,947 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,513. Adanya fluktuasi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya struktur modal. *Trade-off theory* menyatakan jika struktur modal semakin tinggi maka PBV akan meningkat selama struktur modal belum mencapai titik optimalnya.

Struktur modal saat ini dijadikan para investor sebagai acuan untuk mengetahui keseimbangan antara *risk and return*. Dalam hal ini manajer keuangan harus memperhatikan dampak perubahan pada kombinasi modal, karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap tingkat resiko dalam menginvestasikan dananya. Sehingga dapat dikatakan manajer keuangan perusahaan mempunyai kepentingan untuk menciptakan dan menjaga nilai perusahaannya. Untuk mencapai tujuan tersebut manajer keuangan perlu memperhatikan segala bentuk aktivitas perusahaan seperti pengelolaan keuangan perusahaan. Ada dua hal yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu diantaranya keputusan pendanaan dan keputusan pembiayaan. Keputusan pendanaan merupakan suatu keputusan yang sangat penting bagi perusahaan, karena menyangkut perolehan sumber dana untuk kegiatan operasi perusahaan. Keputusan ini akan berpengaruh terhadap faktor leverage perusahaan dan struktur modal.

Menurut Martono dan Harjito (2010;240) struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Dalam pemenuhan kebutuhan dana perusahaan harus mencari alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal.

Menurut Fahmi (2012;182) struktur modal dapat diukur dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin besar *Debt to Equity Ratio*

(DER) maka semakin besar resiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar daripada modal sendiri. Fenomena nilai perusahaan yang terjadi pada perusahaan yang tergabung dalam IDX30 yang konsisten menghasilkan laba selama periode 2015-2017 :



Data diolah: 20018

Gambar 1.2
Debt to Equity Ratio (DER)

Dapat dilihat dari gambar 1.2 bahwa struktur modal yang dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,05 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,06.

Berdasarkan dari grafik *Price Book Value* (PBV) sebelumnya yaitu pada tahun 2016 *Price Book Value* (PBV) mengalami penurunan sebesar 0,99954, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 0,19955. Hal ini bertentangan (*theory gap*) dengan teori MM (Modigliani-Miller) tanpa pajak yang menyatakan bahwa penurunan hutang (DER) tidak dapat menurunkan nilai perusahaan (PBV) karena nilai perusahaan

yang berhutang sama dengan nilai dari perusahaan yang tidak berhutang dan biaya modal saham akan meningkat apabila perusahaan melakukan atau mencari pinjaman dari pihak luar (Brigham dan Hosten;2010). Adanya fluktuasi tersebut juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, resiko bisnis, pengendalian perusahaan, biaya modal, kestabilan penjualan, peraturan undang-undang, preferensi stakeholder, dan profitabilitas.

Penelitian sebelumnya Dewi dkk. (2014) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Hamidy dkk. (2015) juga menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Julia Putri (2016) mengatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Meythi dkk (2012) mengatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1.1
Research Gap

Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil	Peneliti
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	<i>Price Book Value</i> (PBV)	Berpengaruh	1. Dewi dkk. (2014) 2. Hamidy dkk. (2015)
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	<i>Price Book Value</i> (PBV)	Tidak Berpengaruh	1. Putri (2016) 2. Meythi dkk (2012)

Dari beberapa penelitian sebelumnya tersebut, diduga terdapat inkonsistensi yang mungkin disebabkan oleh pengaruh dari variabel lain yang tidak dikontrol oleh peneliti sebelumnya atau disebabkan adanya variabel lain yang memediasi hubungan struktur modal dengan nilai perusahaan yaitu profitabilitas.

Berdasarkan *trade-off theory*, profitabilitas dipengaruhi oleh struktur modal, dimana kenaikan utang dapat mengurangi beban pajak dan biaya agensi sehingga pendapatan bersih menjadi lebih tinggi. Menurut teori *signalling*, apabila ROE perusahaan mengalami peningkatan maka respon positif akan diberikan oleh para investor atas keadaan tersebut yang menyebabkan peningkatan harga saham sehingga terjadi kenaikan nilai perusahaan. *Trade-off theory* juga mengatakan profitabilitas dipengaruhi oleh struktur modal, dimana kenaikan utang dapat mengurangi beban pajak dan biaya agensi sehingga pendapatan bersih menjadi lebih tinggi (Hamidy dkk. ; 2015).

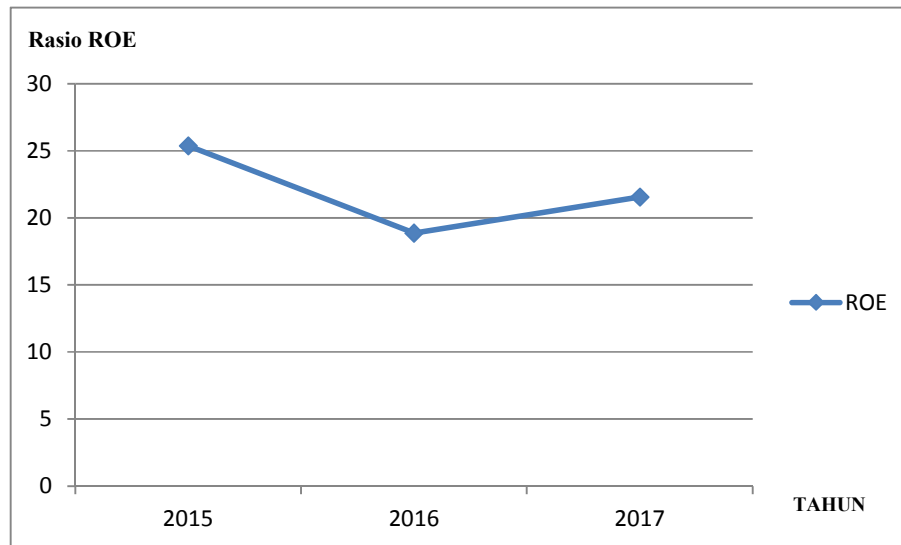
Untuk menghadapi situasi dan kondisi perekonomian saat ini setiap perusahaan melakukan pengelolaan terhadap setiap kegiatan usahanya. Aktivitas perusahaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi keuangan. Keuangan merupakan bagian penting dari setiap perusahaan. Dalam mengelola keuangan salah satu unsur yang paling penting untuk diperhatikan adalah seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Laba merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Selain untuk melangsungkan hidupnya laba merupakan tujuan utama setiap perusahaan. Dalam hal ini perusahaan harus menjaga kualitas kerja dalam perusahaan itu sendiri. Salah satu yang dapat dilakukan perusahaan untuk menjaga kualitas kerjanya adalah dengan upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Munawir (2014;33) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Menurut Sartono (2010;123) Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Gross Profit Margin, Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE)*. Fenomena nilai perusahaan yang terjadi pada perusahaan yang tergabung dalam IDX30 yang konsisten menghasilkan laba selama periode 2015-2017 :



Data diolah: 2018

Gambar 1.3
Grafik Return On Equity (ROE)

Dapat dilihat dari gambar 1.3 bahwa profitabilitas yang dihitung dengan *Return On Equity (ROE)* mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 3,32536 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,70502. Teori *signaling* menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi membuat prospek perusahaan yang bagus sehingga memicu para investor untuk meningkatkan permintaan saham. Dengan meningkatkannya permintaan saham mengakibatkan nilai perusahaan meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang model penelitian ini adalah apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan apakah profitabilitas dapat memediasi hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Sehingga penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Pada Perusahaan IDX30 Tahun 2015-2017”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas di perusahaan IDX30 tahun 2015-2017 ?
2. Apakah Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan IDX30 tahun 2015-2017 ?
3. Apakah Profitailitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan IDX30 tahun 2015-2017 ?
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui proitabilitas pada perusahaan IDX30 tahun 2015-2017 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang akan dibahas, peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Untuk menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas di perusahaan IDX30 tahun 2015-2017
2. Untuk menjelaskan pengaruh Struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan IDX30 tahun 2015-2017
3. Untuk menjelaskan pengaruh Profitailitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan IDX30 tahun 2015-2017
4. Untuk menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui proitabilitas pada perusahaan IDX30 tahun 2015-2017

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi terutama untuk manajer keuangan agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan struktur modal, profitabilitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.